

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan sebuah aktivitas manusia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang meliputi jasmani dan rohani manusia itu sendiri. Pembinaan potensi-potensi jasmaniah, rohaniyah, dan karakter seseorang dapat dibentuk melalui permainan, perlombaan dan pertandingan olahraga. Aktivitas olahraga yang bertujuan untuk prestasi dibagi sesuai tingkatannya masing-masing, dari tingkat usia dini, pra remaja, remaja, dan dewasa. Pencapaian prestasi yang maksimal memerlukan persiapan berupa latihan. (Kemenpora, 2016)

Latihan yang dilakukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan tentunya mengandung risiko. Risiko dari aktivitas olahraga adalah cedera. Cedera adalah kelainan yang terjadi pada tubuh yang mengakibatkan timbulnya nyeri, panas, merah, bengkak, dan tidak berfungsi dengan baik pada otot, tendon, ligamen, persendian, ataupun tulang akibat aktivitas yang berlebih atau kecelakaan (Ali Satya Graha dan Bambang Priyonoadi, 2014).

Pencak silat merupakan salah satu prestasi olahraga yang sudah diakui dalam olahraga internasional. Pemerintah telah mengadakan kejuaraan pencak silat yang dimulai pada kejuaraan POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) tingkat daerah, PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) tingkat provinsi, POPNAS (Pekan Olahraga Nasional) tingkat nasional, dan ASEAN GAMES, SEA GAMES, KEJURDUN (kejuaraan dunia) tingkat internasional. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi atlet pencak silat sejak tahap awal, dan secara bertahap berkembang menjadi atlet yang memiliki potensi baik hingga dewasa. (Kemenpora, 2016)

Dilihat dari pertandingan cabang olahraga pencak silat kategori tanding, secara umum rentan mengalami cedera olahraga baik cedera ringan maupun berat, ini disebabkan dalam suatu pertandingan, pesilat mengalami kontak badan (*body contact*) secara langsung dengan lawan tandingnya untuk melakukan serbuan, dan akan menggunakan teknik meninju, menangkis, menendang, melempar, dan

mengunci untuk melakukan kontak fisik langsung dengan lawan untuk serangan mendadak guna mendapatkan skor tertinggi. (Prakoso, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dari Yudha Prakoso (2018) yang dilakukan pada 26 Atlet pencak silat kategori tanding bahwa Cedera memar yang sering terjadi menunjukkan presentase paling tinggi sebesar 58%, Kemudian bagian tubuh atas yang sering mengalami cedera pada kepala sebesar 25%, dan pada bagian tangan tepatnya di jari tangan sebesar 43%, hasil presentasi dari bagian badan yaitu sebesar 29% pada dada sering mengalami cedera, dan pada bagian kaki yaitu sebesar 31% pada jari kaki sering mengalami cedera.

Kejadian Cedera dialami 6 atlet pencak silat pada kejuaraan PON XIX Jabar 2016 yaitu cedera patah kaki, dislokasi dan perdarahan. Ketua Panitia Pelaksana Cabang Olahraga Pencak Silat PON XIX, Dede Iman Nurgana mengatakan, atlet yang mengalami fraktur (patah tulang) adalah Daniel Wabumen asal Papua saat bertanding dengan Rengga Ultiano asal Sumatera Barat di Kelas D Putra akibat terkena teknik guntingan pada kaki. Felingka Maengkom saat bertanding dengan Safira Amalia asal DKI Jakarta pada Kelas A Putri. Felingka mengalami dislokasi pada tangan kanan akibat teknik jatuhan yang salah saat dibanting oleh lawan. Atlet Jawa Barat Eldasnyah juga mengalami cedera di kepala karena terpukul lawannya yang salah jalur serangan ke hidung sehingga menyebabkan perdarahan. (Kemenpora, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2013) dipahami bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kognisi dan terjadi setelah seseorang merasakan objeknya. Pengetahuan adalah hasil dari indera manusia, atau hasil yang diperoleh dari pemahaman seseorang terhadap sesuatu melalui objek tertentu (mata, hidung, telinga, dll). (Wulandini et al, 2019).

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, berdiri secara resmi pada 31 Juli 1963 atau tepat tanggal 10 Rabi'ul awal 1383 H, di Kampung Kauman, Jogjakarta. Tapak Suci adalah Perguruan seni bela diri Indonesia yang berstatus sebagai organisasi otonom (Ortom) di bawah persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu kemudian diberi nama lengkap Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera

Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Purwokerto mempunyai unit latihan yang diberi nama Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto atau disingkat dengan TSPM UMP. Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Purwokerto sudah banyak menorehkan prestasi dalam bidang non akademik dalam cabang olahraga pencak silat yaitu dengan mendapatkan juara umum pada tingkat nasional bahkan sampai tingkat internasional. Terlepas dari prestasi-prestasi yang sudah didapatkan oleh para Atlet Pencak Silat Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Purwokerto banyak dari mereka mengalami masalah cedera olahraga baik yang terjadi saat berlatih maupun saat pertandingan Pencak Silat, hasil wawancara dengan salah satu atlet pernah mengalami cedera dislokasi pada bahu kiri karena saat melakukan latihan lompat harimau pijakan pada tangan kiri tidak kuat sehingga mengakibatkan bergesernya tulang persendian bahu kiri, penanganan yang dilakukan adalah dengan pemasangan gips.

Peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang “Gambaran Pengetahuan tentang Identifikasi Cedera pada Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, sehingga peneliti bisa mengetahui dan menyampaikan informasi tentang jenis cedera yang terjadi pada cabang olahraga pencak silat dan klasifikasi cedera yang dialami.

## **B. Rumusan masalah**

Guna memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini perlu dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis cedera yang terjadi pada Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Bagaimana klasifikasi cedera yang dialami Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan Umum

Unituk mengetahui gambaran identifikasi cedera yang dialami oleh Atlet Pencak Silat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis cedera yang dialami oleh atlet pencak silat di universitas muhammadiyah purwokerto
- b. Untuk mengetahui klasifikasi cedera yang dialami oleh atlet pencak silat di universitas muhammadiyah purwokerto
- c. Untuk mengetahui bagaimana penanganan cedera yang dilakukan oleh atlet pencak silat di universitas muhammadiyah purwokerto

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, wawasan, dan informasi tambahan tentang identifikasi cedera pada atlet pencak silat

### 2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang jenis cedera dan klasifikasi cedera yang dialami oleh atlet pencak silat universitas muhammadiyah purwokerto.

### 3. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang akan meneliti tentang cedera pada atlet pencak silat.

### 4. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelatih agar dalam pelaksanaan latihan ataupun pertandingan olahraga pencak silat dapat menghindari risiko terjadinya cedera.